

## **PENGEMBANGAN MATERI AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PERGURUAN TINGGI BERBASIS TERJEMAHAN ISTILAH BAHASA ARAB**

**Miftah Wangsadanureja**

*Dosen PAI STT Pelita Bangsa Bekasi, dan Dosen Bahasa Arab STAI Al Hidayah Bogor  
Email : miftahwangsa@pelitabangsa.ac.id*

### **Abstract**

*The course of Islamic Education (PAI) at the Public University (PTU) for its students seems to be merely a science of knowledge insight only and can not be used as ideological identity in their daily life. This can be proved by the time the author goes around the campus area and finds some students they talks with his fellow students using rough language, such as the phrase "anjrid". Therefore, from the above facts encourage the author to analyze the phenomenon, why the Islamic Education in PTU has not been able to change the character and morals of the students, so the author concluded that one important factor in facing this challenge is to be held back preparation of syllabus and curriculum PAI by looking at student needs analysis at PTU. One such needs analysis is the understanding of Arabic texts contained in the PAI material itself. In this simple article the author use two procedures needs analysis are: 1) collecting learner language samples in the course of PAI through oral and written. 2) Task Analysis After the target task has been identified and the Arabic terms of translation are well researched as the basis for designing Arabic-based PAI materials.*

**Keywords : Materials Development in PAI, Arabic Languague**

### **Abstrak**

Mata kuliah PAI di Perguruan Tinggi Umum (PTU) tampaknya hanya sebatas ilmu wawasan pengetahuan semata bagi para mahasiswanya dan belum bisa dijadikan sebagai identitas ideologis dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dibuktikan pada saat penulis berkeliling di area kampus dan mendapati beberapa mahasiswa yang mengobrol dengan sesama temanya menggunakan bahasa yang kasar, seperti kalimat "anjrid" dan yang semisalnya. Oleh karena itu dari fakta diatas mendorong penulis untuk menganalisis fenomena tersebut, mengapa pendidikan Agama Islam di PTU belum mampu merubah karakter dan akhlak para peserta didiknya, sehingga penulis menyimpulkan bahwa salah satu faktor penting dalam menghadapi tantangan ini adalah harus diadakan kembali penyusunan silabus dan kurikulum PAI dengan

melihat analisis kebutuhan mahasiswa di PTU. Salah satu analisis kebutuhan tersebut adalah pemahaman teks-teks bahasa Arab yang terdapat pada materi PAI itu sendiri. Dalam artikel sederhana ini penulis menggunakan dua prosedur analisis kebutuhan yaitu: 1) pengumpulan sampel pembelajaran bahasa *collecting learner language samples* pada mata kuliah PAI melalui lisan dan tulisan. 2) Analisis Tugas/*Task Analysis*, Setelah tugas sasaran telah diidentifikasi dan hasil penerjemahan istilah bahasa Arab diteliti dengan baik sebagai dasar untuk merancang materi ajar PAI berbasis Bahasa Arab.

***Kata Kunci : Pengembangan Materi Ajar, Bahasa Arab, PAI***

## **PENDAHULUAN**

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah swt kepada Nabi Muhammad saw melalui perantara Malaikat Jibril *'alaihis salam*; lalu Nabi Muhammad saw menyampaikan agama Islam itu kepada umatnya melalui pengajaran, bimbingan, dan teladan. Ajaran Islam ini kemudian dilestarikan oleh *Al-Khulafaur Raasyidiin al-Mahdiyyin* (para wakil/pelanjut Nabi Muhammad saw yang berhak dan sah memberikan petunjuk dan memperoleh petunjuk Tuhan) dan para Ulama pewaris Nabi.<sup>1</sup>

Begitu pula dengan PAI yang ada di PTU merupakan tindak lanjut dari amanah tersebut, yaitu menyebarkan ajaran Islam melalui lembaga pendidikan. Mata kuliah PAI pada PTU bertujuan agar mahasiswa dapat menggali, mengetahui, menghayati serta dapat mengaktualisasikan pesan dan nilai moral yang terdapat dalam ajaran agama baik dari segi nilai-nilai sosial, budaya dan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat mengantarkan mahasiswa menuju kearifan, kebijaksanaan hidup serta dapat membangun jiwa untuk mengenali, memilih, meyakini dan mengimplementasikan yang benar adalah benar serta yang salah adalah salah sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam.

Pada akhirnya mata kuliah PAI menjadi salah satu mata kuliah yang harus diselenggarakan disetiap perguruan tinggi umum. Seperti yang diterapkan di Sekolah Tinggi Teknik (STT) Pelita Bangsa Bekasi jurusan Teknik Informatika dimana pada semester satu pada jurusan ini terdapat mata kuliah PAI. Dengan adanya mata kuliah PAI selain sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi mahasiswanya, diharapkan

---

<sup>1</sup> Dr. Munawar Rahmat, dkk., *Memahami Agama Islam melalui Metode/Pendekatan Temati Digital Quran*, (Bandung : CV Maulana Media Grafika, 2017), hh. 1-2

dengan adanya mata kuliah tersebut dapat berdampak kepada sikap dan tingkah laku mahasiswa itu sendiri sebagai bentuk aplikasi dari pemahaman mereka terhadap mata kuliah agama ini.

Namun, pada realitanya PAI pada perguruan tinggi umum memiliki kendala tersendiri, salah satu diantaranya adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam mata kuliah PAI tersebut, terutama dalam memahami istilah-istilah yang berbahasa Arab. Hal ini disebabkan karena sebagian besar mahasiswa di STT Pelita Bangsa Jurusan Teknik merupakan para mahasiswa umum yang bukan berasal dari lulusan lembaga pendidikan yang berbasis agama dan belum memahami bahasa Arab. Sedangkan pemahaman bahasa Arab menjadi salah satu aspek penting dalam menunjang pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah PAI.

Kesulitan tersebut akan berpengaruh kepada pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah PAI itu sendiri, ada yang menanggapinya sebatas wawasan saja dan belum bisa dijadikan sebagai pegangan identitas kepribadiannya. Ada juga yang terlalu semangat beramal namun salah dalam pelaksanaannya, sebab istilah yang berbahasa Arab tersebut dan makna dari isi materi PAI yang dimaksud tidak bisa dipahami secara menyeluruh dan mendalam.

Berpijak dari permasalahan di atas, mendorong penulis untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang penggunaan bahasa Arab dalam memahami mata kuliah PAI di sekolah tinggi umum khususnya di Sekolah Tinggi Teknik Pelita Bangsa Bekasi dengan cara menyusun silabus atau kurikulum PAI pada PTU dengan menitikberatkan kepada metode penerjemahan istilah-istilah bahasa Arab yang terdapat pada materi PAI.

## **PEMBAHASAN**

### **Tingkat Satuan Pendidikan**

Mengacu kepada pendahuluan di atas, maka yang akan dibahas pada artikel ini adalah perkembangan materi ajar pada mata kuliah PAI di perguruan tinggi umum. Dengan adanya mata kuliah PAI yang diselenggarakan di setiap perguruan tinggi selain sebagai ilmu pengetahuan dan wawasan keagamaan bagi mahasiswanya, diharapkan dengan adanya mata kuliah tersebut dapat berdampak kepada sikap dan tingkah laku mahasiswa itu sendiri.

Akan tetapi pada realita di lapangan, mata kuliah PAI pada perguruan tinggi tampaknya belum berpengaruh terhadap tingkah laku dan karakter mereka, hal tersebut bisa saja disebabkan beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kesulitan mahasiswa dalam memahami materi-materi yang terdapat dalam mata kuliah PAI tersebut, terutama dalam memahami istilah-istilah yang berbahasa Arab.

Kesulitan tersebut akan berpengaruh kepada pemahaman mahasiswa terhadap Mata kuliah PAI itu sendiri, yang pada akhirnya penerimaan mata kuliah PAI disikapi oleh para mahasiswa dengan berbagai macam, ada yang menanggapinya sebatas wawasan saja dan belum bisa dijadikan sebagai pegangan identitas kepribadiannya. Ada juga yang terlalu semangat beramal namun salah dalam pelaksanaannya, seperti memahami makna “Jihad” misalnya dipahami oleh sebagian mahasiswa dengan makna peperangan serta “pembunuhan terhadap orang kafir” tanpa dilihat dari tafsirnya dan segi lainnya. Hal ini bisa disebabkan ketidakpahaman mereka atas makna dari istilah-istilah yang ada dalam materi PAI serta tidak adanya penjelasan yang lengkap dan rinci terhadap permasalahan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendekatan baru dalam mata kuliah PAI yaitu penyusunan materi ajar PAI yang berbasis penerjemahan istilah-istilah bahasa Arab.

### **Penentuan Materi Ajar yang dikembangkan Sesuai dengan Silabus**

Setelah mengidentifikasi permasalahan terhadap mata kuliah PAI maka penyusun menentukan materi ajar PAI yang berbasis bahasa Arab sesuai dengan silabus PAI di perguruan tinggi.

Dari pemaparan di atas, maka sangat dibutuhkan sebuah penentuan materi ajar yang disesuaikan dengan silabus, adapun yang dijadikan penentuan materi ajar disini adalah menganalisis makna istilah-istilah bahasa Arab yang terdapat pada materi PAI itu sendiri.

### **Ulasan Hasil Analisis Kebutuhan dan Situasi**

Dari latar belakang yang telah penyusun paparkan di atas terdapat sebuah hasil analisis kebutuhan dan situasi untuk mengetahui apakah mata kuliah PAI saat ini memenuhi kebutuhan mahasiswa yang berlatar belakang non bahasa Arab di Perguruan Tinggi Umum, sebagai berikut :

**a) Konteks :**

Jurusan Teknik Informatika merupakan salah satu fakultas di STT Pelita Bangsa Bekasi yang menyelenggarakan mata kuliah PAI pada semester satu dengan jumlah mahasiswa sebanyak 240 orang pada tahun ajaran 2016/2017.

**b) Latar belakang :**

Jumlah mahasiswa yang mengikuti perkuliahan PAI pada jurusan Teknik Informatika di STT Pelita Bangsa Bekasi pada tahun ajaran 2016/2017 tercatat 240 mahasiswa. Akan tetapi hampir 85 persen dari angka tersebut belum mampu menguasai bahasa Arab yang dimana hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman mereka terhadap mata kuliah PAI. Akhirnya mata kuliah PAI hanya sebatas ilmu wawasan pengetahuan semata dan belum dapat dijadikan sebagai pegangan ideologis mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini mendorong analisis kebutuhan dimulai, untuk menilai masalah ini dengan menggunakan dua prosedur analisis kebutuhan yaitu: 1) pengumpulan sampel pembelajaran bahasa/ *collecting learner language samples* pada mata kuliah PAI melalui lisan dan tulisan. Misalnya mahasiswa diberikan tugas membaca istilah-istilah bahasa Arab dan menerjemahkannya. 2) Analisis Tugas/*Task Analysis*, Setelah tugas sasaran diidentifikasi, dan hasil penerjemahan istilah bahasa Arab diteliti dengan baik sebagai dasar untuk merancang materi ajar PAI berbasis Bahasa Arab, atau pengajaran Bahasa Arab dalam materi PAI.

**c) Metode:**

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, analisa kebutuhan ini menggunakan metode pengumpulan sampel pembelajaran bahasa berupa penerjemahan istilah bahasa Arab yang terdapat pada materi PAI kemudian setelah dikumpulkan sampel pembelajaran tersebut di analisis dengan *task analysis* atau Analisis Tugas. Maka hasilnya terdapat 100 nilai PAI dari 240 populasi yang diambil dari mahasiswa jurusan Teknik Informatika

**d) Produk:**

Dari 100 nilai yang dihasilkan tersebut menggambarkan hasil dari dua metode teknik analisis kebutuhan dan situasi yang akhirnya akan menjadi sebuah pedoman untuk

pembuatan atau perancangan konsep materi Ajar Pembelajaran Bahasa Arab dalam Materi PAI untuk Perguruan Tinggi Umum.

## PENGEMBANGAN MATERI AJAR

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan situasi, akhirnya terlahirlah sebuah konsep pengembangan materi ajar PAI yang berbasis Penerjemahan Istilah Bahasa Arab atau dapat pula dikatakan pengajaran Bahasa Arab dalam matakuliah PAI yang disesuaikan dengan silabus mata kuliah PAI yang sebelumnya sudah disusun oleh penulis. Dalam penyusunan pengembangan materi ajar ini, penulis hanya sebatas menampilkan Indikator pembelajaran saja sebagai berikut :

### 1. Manusia Dalam Prestektif Islam : Makna dan Hakikat penciptaannya

<b>Indikator Pembelajaran :</b>
<b>Keterampilan :</b> a. Mendengar/Menyimak : 1. Menyimak dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat at-Tiin ayat 4 2. Menyimak dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 30 3. Menyimak dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat adz-Dariyat ayat 15  b. Membaca : 1. Membaca dan memahami dengan jelas Firman Allah Swt dalam al-Quran surat at-Tiin ayat 4 2. Membaca dan memahami dengan jelas Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 30 3. Membaca dan memahami dengan jelas Firman Allah Swt dalam al-Quran surat adz-Dariyat ayat 15  c. Berbicara : 1. Berbicara dan memahami makna الإنسان 2. Berbicara dan memahami makna الخليفة 3. Berbicara dan memahami makna العبادة  d. Menulis : Menulis dan menganalisa kosa kata الإنسان, الخليفة, العبادة  <b>Sikap :</b>

1. Mahasiswa dapat mengetahui makna Manusia dalam istilah Bahasa Arab yaitu Al-Insaanu yang memiliki akar kata yang sama dengan An-Nisyaanu yang artinya lupa. Jadi sebagai manusia yang memiliki kekurangan seperti lupa, maka manusia harus senantiasa selalu diingatkan dan ditunjukkan kepada jalan kebaikan.
2. Mahasiswa mengetahui tentang awal penciptaan manusia dalam islam, serta mengetahui bahwa manusia diciptakan dengan sebaik-baik penciptaan.
3. Mahasiswa mengetahui makna khalifah yang dimaksud dalam ayat tersebut, sehingga mereka paham bahwa keberadaan manusia dimuka bumi ini untuk menjadi pemimpin dan pengatur aktivitas kehidupan.

a. **MATERI : (contoh Isi Materi yang disesuaikan dengan silabus analisis kebutuhan dan Indikator Pembelajaran)**

**Manusia dalam Persfektif Islam :**

a) *Hakikat & Martabat Manusia dalam Islam*

Allah *Subhanahu Wataala* berfirman dalam surat at-tiin ayat keempat :

لَقَدْ خَلَقْنَا أَلْإِنْسَانَ فِي أَحْسَن تَقْوِيمٍ

**Kosa kata ayat**

لَقَدْ = Sesungguhnya

فِي = dalam

خَلَقْنَا = Menciptakan

أَحْسَن = Sebaik-baiknya

خَلَقْنَا = Kami telah menciptakan

تَقْوِيمٍ = Bentuk/ Rupa

أَلْإِنْسَانَ = Manusia

Artinya :

“Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya” (QS. At-Tiin (95);4).

Penjelasan :

Dari ayat di atas dapat kita temukan sebuah penjelasan bahwa Allah *Subhanahu Wataala* menciptakan manusia itu dengan sungguh-sungguh dan dengan sebaik-baik

penciptaan. Tidak ada manusia yang terlahir dengan bentuk binatang atau hewan, sebaliknya hewan pun tidak bisa melahirkan seorang anak manusia.

Makna Manusia dalam ayat tersebut adalah *Al Insaanu* (الإنسان), kemudian makna manusia juga bisa disebut an-naas (الناس) sebagaimana yang disebutkan dalam surat an-Naas berikut ini :

Katakanlah: "Aku berlindung kepada Tuhan (yang memelihara dan menguasai) manusia. (Qs. An-Naas (114);1)

Manusia atau an-Naasu dan al insaanu ini memiliki akar kata yang sama dengan *nasiya-yansau-nasyan-nisyaanan* نسي-نسي - نسيان-نسيان, yang artinya lupa atau tidak ingat akan sesuatu. Artinya meskipun manusia diciptakan dengan sebaik-baik penciptaan tetap saja dia adalah makhluk yang memiliki kekurangan, salah satunya manusia adalah makhluk pelupa.

Dalil lainnya dari Sunnah Nabi Shalallahu Alaihi wasaal yang menunjukkan bahwa manusia adalah memiliki sifat lupa adalah sebagai berikut :

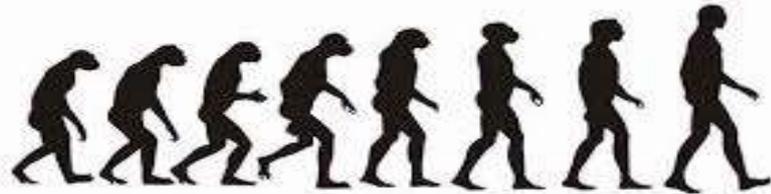
عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ -رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا-، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ إِنَّ اللَّهَ وَضَعَ عَنْ أُمَّتِي الْخَطَأَ،  
وَالنِّسْيَانَ، وَمَا اسْتُكْرِهُوا عَلَيْهِ

*Dari Ibnu 'Abbas Radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda : "Sesungguhnya Allah telah memaafkan dari umatku kekeliruan, kealpaan (lupa) dan apa-apa yang dipaksakan terhadap mereka". (Hr. Ibnu Majah no. 2045)*

Oleh karena itu manusia harus senantiasa diingatkan manakala dia terlupa sesuatu, diingatkan untuk kembali ke jalan yang benar setelah dia berada di jalan yang salah, harus diingatkan dari kemaksiatan menuju ketaatan begitu seterusnya.

## **Teori Evolusi dalam Islam**

Kemudian dari ayat tersebut membantah sebuah teori evolusi yang mengatakan bahwa asal manusia adalah kera, sebab hal ini sangat bertentangan dengan surat at-tin tadi, karena manusia diciptakan dengan sebaik-baik rupa dan bentuk.



Lantas, apakah ada teori evolusi dalam Islam ? sebagaimana yang kita pahami tentang makna evolusi adalah : “Proses perubahan makhluk hidup secara lambat dalam waktu yang sangat lama, sehingga berkembang menjadi berbagai spesies baru yang lebih lengkap struktur tubuhnya.”<sup>2</sup>

Dalam pandangan Islam teori evolusi ini sebagaimana digambarkan dalam Al-Quran surat al-Mu’minun ayat ke 12-14:

*“Dan Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dari suatu saripati (berasal) dari tanah. kemudian Kami jadikan saripati itu air mani (yang disimpan) dalam tempat yang kokoh (rahim). kemudian air mani itu Kami jadikan segumpal darah, lalu segumpal darah itu Kami jadikan segumpal daging, dan segumpal daging itu Kami jadikan tulang belulang, lalu tulang belulang itu Kami bungkus dengan daging. kemudian Kami jadikan Dia makhluk yang (berbentuk) lain. Maka Maha sucilah Allah, Pencipta yang paling baik.” (Qs. Al-Mu’minun(23);12-14)*

Kalau kita ilustrasikan teori evolusi berdasarkan surat al-muminun di atas, adalah sebagai berikut :

---

<sup>2</sup> biologimediacentre.com, makna evolusi, diakses pada tanggal 14 November 2017



Seorang bayi yang lahir ke dunia ini lambat laun berevolusi melalui perubahan alami, seperti dimulai dari masa balita, anak-anak, remaja dan dewasa. Begitulah proses perubahan yang terjadi pada manusia berdasarkan pandangan Islam.

Dengan proses penciptaan yang baik itulah manusia diberikan martabat yang tinggi dihadapan Allah swt, yaitu untuk menjadi pemeran utama dalam kehidupan dunia ini, dialah yang akan mengatur dan mengisi semua roda-roda kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt dalam surat Al-Baqarah ayat ke 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ

**Kosa kata ayat**

وَإِذْ = dan ingatlah

إِنِّي = Sesungguhnya aku

قَالَ = Berfirman (Allah Swt)

جَاعِلٌ = akan menjadikan

رَبُّكَ = Robb mu

فِي الْأَرْضِ = di muka bumi

لِلْمَلَائِكَةِ = kepada para malaikat

خَلِيفَةً = Khalifah

Artinya :

*“Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." (QS. Al-Baqarah (2);30).*

Terdapat beberapa defenisi tentang khalifah, sebagaimana yang penyusun kutip dalam buku yang berjudul “Dibawah Naungan Islam” yang disusun oleh Organisasi

HASMI, menyebutkan bahwa : “Arti Khalifah adalah yang pertama Nabi Adam *alaihissalam* dan keturunannya yaitu setiap jenis manusia baik mu’min ataupun kafir. Kedua, khalifah dalam arti syari adalah mahluk penguasa bumi yang berperan sebagai penyelenggara tauhid. Dan yang ketiga memiliki arti pelaksana hukum-hukum Allah Swt”<sup>3</sup>

Dari beberapa definisi di atas makna khalifah secara umum berarti penguasa yang dipertuan di muka bumi, inilah hakikat dan martabat manusia yang menjadikannya berbeda dengan mahluk lainnya.

#### b) Fungsi & tanggung Jawab Manusia dalam Islam

Setelah diberikan kelebihan atas mahluk lainnya, yaitu sebagai khalifah, maka tanggung jawab manusia adalah menunaikan semua kewajiban yang diperintahkan oleh Allah Swt. Tugas dan tanggung jawab manusia adalah beribadah kepada-Nya. Allah Swt berfirman dalam surat adz-Dzaariyat 56 :

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

#### Kosa kata ayat

وَمَا = Dan tidaklah

الْجِنَّ = Jin

إِلَّا = Kecuali

خَلَقْتُ = aku ciptakan

وَالْإِنْسَ = dan Manusia

لِيَعْبُدُونِ = untuk Mengabdikan

(beribadah)

“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (Qs. Adz-Dzariyat (51);56)

Kata لِيَعْبُدُونِ diambil dari kata عَبَدَ-يَعْبُدُ - عِبَادَةً dalam kamus Muhammad Yunus disebutkan maknanya adalah : *menyembah, mengabdikan, menghinakan diri kepada Allah.*

---

<sup>3</sup> Himpunan Ahlul-sunnah Untuk Masyarakat Islami (HASMI), *Dibawah Naungan Islam*, (Bogor: HASMI, 2013) h.11

Hal ini memiliki kesamaan dengan makna Ibadah العبادة yaitu

قال شيخ الإسلام ابن تيمية رحمه الله : “العبادة إسم جامع لكل ما يحبه الله ويرضاه من الأقوال، والأعمال الظاهرة والباطنة كالخوف ، والخشية ، والتوكل والصلاة والزكاة ، والصيام وغير ذلك من شرائع الإسلام.

Adapun Ibadah dalam makna yang khusus, yakni lebih rinci. Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah rahimahullah telah berkata: Ibadah adalah sebutan untuk segenap perbuatan yang dicintai Allah dan diridhai-Nya, baik ucapan maupun perbuatan lahir dan batin seperti takut, cemas, tawakkal, shalat, zakat, puasa dan hal-hal lain yang merupakan syariat Islam.<sup>4</sup>

Melihat definisi ibadah di atas, ternyata ucapan yang baik pun termasuk ibadah. lantas bagaimana dengan ucapan yang kotor dan kasar..? seperti kata-kata “anjrid” yang mungkin saja plesetan dari kata “Anjing” serta kata-kata kotor yang diucapkan ketika berdialog sesama manusia dan tentunya bukan kontek sedang membicarakan hewan tersebut, maka hati-hati perkataan seperti ini termasuk kedalam perkataan yang buruk serta akan mendapatkan dosa.

## 2. Makna Agama Islam dan Ruang Lingkup Ajarannya

<b>Indikator Pembelajaran :</b>
<b>Keterampilan :</b>
a. Mendengar/Menyimak :
1. Menyimak dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat at-Ali Imron ayat 19
2. Menyimak dan memahami pengertian al-Islam berdasarkan pemaknaan dari para ulama
b. Membaca :
1. Membaca dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat Ali

<sup>4</sup> Muhammad bin Sholeh al-Utsaimin, *Syarhu Tsalatsatul Ushul*, cet. II, (Saudi Arabia : Daar Ats-Tsurayya, 1426 H), h. 37

<p>Imron ayat 19</p> <p>2. Membaca dan memahami pengertian al-Islam berdasarkan pemaknaan dari para ulama</p> <p>c. Berbicara :</p> <p>1. Berbicara dan memahami makna الدِّينُ</p> <p>2. Berbicara dan memahami makna الإسلام</p> <p>d. Menulis :</p> <p>Menulis dan menganalisa kosa kata الإسلام, الدِّينُ</p> <p><b>Sikap :</b></p> <p>Mahasiswa dapat mengetahui makna Islam dalam istilah Bahasa Arab yaitu dari akar kata aslama-yuslimu yang artinya penyerahan diri, jadi makna Islam adalah penyerahan total kepada Allah dengan mentauhidkan-Nya, dan taat serta patuh kepada-Nya, dengan penuh ketundukan dan perendahan diri</p>
---

**MATERI :** (Isi Materi sesuai dengan Indikator Pembelajaran, dosen agama bisa membuat materi pembelajaran sesuai dengan indikator tersebut contohnya seperti yang penulis sampikan pada contoh materi pada bab pertama)

### 3. Sumber Agama dan Ajaran Islam : Makna Al-Quran, Makna As-Sunah, Makna Ar-Ro'yu

<p><b>Indikator Pembelajaran :</b></p>
<p><b>Keterampilan :</b></p> <p>a. Mendengar/Menyimak :</p> <p>1. Menyimak dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 2 tentang al-Quran.</p> <p>2. Menyimak dan memahami pengertian as-Sunnah dan Ar-Royu berdasarkan pemaknaan dari para ulama</p> <p>b. Membaca :</p> <p>1. Membaca dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-Baqarah ayat 2 tentang al-Quran.</p> <p>2. Membaca dan memahami pengertian as-Sunnah dan Ar-Royu berdasarkan pemaknaan dari para ulama.</p> <p>c. Berbicara :</p> <p>1. Berbicara dan memahami makna القرآن</p> <p>2. Berbicara dan memahami makna السنة</p>

<p>3. Berbicara dan memahami makna الرأي</p> <p>d. Menulis : Menulis dan menganalisa kosa kata القرآن, السنة, الرأي</p> <p><b>Sikap :</b> Taat beribadah, kejujuran, kecerdasan, tanggung jawab, kepedulian, disiplin, menghormati orang lain sesuai dengan ajaran yang terdapat pada sumber-sumber ajaran Islam</p>
--

**MATERI :** (Isi Materi dibuat dan disusun sesuai dengan Indikator Pembelajaran)

#### 4. Makna Tauhidulloh dan Implikasinya Dalam Kehidupan

<b>Indikator Pembelajaran :</b>
<p><b>Keterampilan :</b></p> <p>a. Mendengar/Menyimak :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyimak dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-Ikhlâs ayat 1 tentang konsep Ketuhanan dalam Islam.</li><li>2. Menyimak dan memahami pengertian at-Tauhid berdasarkan pemaknaan dari para ulama</li></ol> <p>b. Membaca :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membaca dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-Ikhlâs ayat 1 tentang konsep Ketuhanan dalam Islam.</li><li>2. Membaca dan memahami pengertian at-Tauhid berdasarkan pemaknaan dari para ulama</li></ol> <p>c. Berbicara :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Berbicara dan memahami makna أَحَدٌ</li><li>2. Berbicara dan memahami makna التَّوْحِيدَ</li></ol> <p>d. Menulis :</p> <p>Menulis dan menganalisa kosa kata التَّوْحِيدَ, أَحَدٌ</p> <p><b>Sikap :</b> Mahasiswa dapat mengetahui makna Tauhid dalam istilah Bahasa Arab yaitu dari akar kata wahada yuwahidu yang artinya mengesakan atau menungalkan/menomorsatukan. Bahwa makna tauhid mempunyai</p>

arti mengesakan terhadap Allah dalam sesuatu hal yang merupakan kekhususan bagi-Nya, yaitu yang berupa Rububiyah, Uluhiyah, dan Asma' Wa Shifat ( Al-Qaulul Mufiid Syarh Kitabi At-Tauhid)

**MATERI :** (Isi Materi dibuat dan disusun sesuai dengan Indikator Pembelajaran)

## 5. Makna Hukum Islam dan Ruang lingkupnya

<b>Indikator Pembelajaran :</b>
<p><b>Keterampilan :</b></p> <p>a. Mendengar/Menyimak :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Menyimak dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-madah ayat 48 tentang syariat.</li><li>2. Menyimak dan memahami pengertian as-syariah</li><li>3. Menyimak dan memahami penbertian Sholah, Puasa, Zakat, Haji dan hal-hal ibadah lainnya yang terdapat pada ruang lingkup Syariat Islam.</li></ol> <p>b. Membaca :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Membaca dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-madah ayat 48 tentang syariat</li><li>2. Membaca dan memahami pengertian as-syariah</li><li>3. Membaca dan memahami penbertian Sholah, Puasa, Zakat, Haji dan hal-hal ibadah lainnya yang terdapat pada ruang lingkup Syariat Islam</li></ol> <p>c. Berbicara :</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Berbicara dan memahami makna الشريعة</li><li>2. Berbicara dan memahami makna الحج, الصوم, الصلاة</li></ol> <p>d. Menulis :</p> <p>Menulis dan menganalisa kosa kata الحج, الصوم, الصلاة, الشريعة</p> <p><b>Sikap :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahasiswa dapat mengetahui makna syariah dalam istilah Bahasa Arab yaitu dari akar kata syaria' yasru yang artinya Jalan. Makna syariat secara istilah adalah jalan yang sesuai dengan undang-undang (peraturan) Allah SWT. Allah menurunkan agama Islam kepada Nabi Muhammad saw. secara lengkap dan sempurna, jelas dan mudah dimengerti, praktis untuk diamalkan, selaras dengan kepentingan dan hajat manusia di manapun, sepanjang masa dan dalam keadaan bagaimanapun.</li><li>2. Mahasiswa dapat mengetahui makna ruang lingkup hukum Islam baik dari segi bahasa dan istilah sehingga paham secara mendalam makna-makna tersebut untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari</li></ol>

**MATERI :** (Isi Materi dibuat dan disusun sesuai dengan Indikator Pembelajaran)

## 6. Makna Akhlak dan Ruang lingkupnya

<b>Indikator Pembelajaran :</b>
<b>Keterampilan :</b> a. Mendengar/Menyimak : 1. Menyimak dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-Qalam ayat 4. 2. Menyimak dan memahami pengertian al-Akhlaq dari assunah  b. Membaca : 1. Membaca dan memahami Firman Allah Swt dalam al-Quran surat al-qalam ayat 4 2. Membaca dan memahami pengertian Al-Akhlaq dari assunah  c. Berbicara : Berbicara dan memahami makna الأخلاق  d. Menulis : Menulis dan menganalisa kosa kata الأخلاق  <b>Sikap :</b> Mahasiswa dapat mengetahui makna Akhlak ”Al-Khulk” yang berarti <i>tabeat, perangai, tingkah laku, kebiasaan, kelakuan</i> . Menurut istilahnya, akhlak ialah <i>sifat yang tertanam di dalam diri seorang manusia yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan</i> . Dalam KBBI, akhlak berarti budi pekerti atau kelakuan

**MATERI :** (Isi Materi dibuat dan disusun sesuai dengan Indikator Pembelajaran)

## 7. Menganalisis makna Tasawuf

<b>Indikator Pembelajaran :</b>
<b>Keterampilan :</b> a. Mendengar/Menyimak : 1. Menyimak dan memahami pengertian tasawuf dari perkataan ulama  b. Membaca : 1. Membaca dan memahami pengertian tasawuf  c. Berbicara :

<p>Berbicara dan memahami makna تصوف</p> <p>d. Menulis : Menulis dan menganalisa kosa kata تصوف</p> <p><b>Sikap :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Mahasiswa dapat mengetahui makna tasawuf secara benar yaitu cara mensucikan jiwa sesuai dengan aturan sunnah Rasulullah saw dan tidak memberatkan diluar batas kemampuan manusia, seperti tidak mau menikah karena takut terganggu ibadahnya, saum seumur hidup dan hal-hal lainnya yang bertentangan dengan ajaran Islam yang murni.</li><li>2. Mahasiswa dapat memahami bahwa proses tasawuf itu harus sesuai dengan aturan agama Islam yang terkandung dalam sumber ajaran Islam, berupa al-quran dan as-Sunnah</li></ol>
---

**MATERI :** (Isi Materi dibuat dan disusun sesuai dengan Indikator Pembelajaran)

#### 8. Menganalisis makna Masyarakat Madani (Masyarakat dan Agama)

<p><b>Indikator Pembelajaran :</b></p> <p><b>Keterampilan :</b></p> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Mendengar/Menyimak : Menyimak dan memahami pengertian masyarakat</li><li>b. Membaca : Membaca dan memahami pengertian masyarakat</li><li>c. Berbicara : Berbicara dan memahami makna المجتمع</li><li>d. Menulis : Menulis dan menganalisa kosa kata المجتمع</li></ol> <p><b>Sikap :</b> Mahasiswa dapat mengetahui makna masyarakat dan bagaimana prinsip-prinsip dasar pembentukan masarakat madani</p>
---

**MATERI :** (Isi Materi dibuat dan disusun sesuai dengan Indikator Pembelajaran)

#### 9. Menganalisis makna Budaya (Budaya dan Agama)

<p><b>Indikator Pembelajaran :</b></p> <p><b>Keterampilan :</b></p> <p>a. Mendengar/Menyimak : Menyimak dan memahami pengertian masyarakat</p> <p>b. Membaca : Membaca dan memahami pengertian masyarakat</p> <p>c. Berbicara : Berbicara dan memahami makna الثقافة</p> <p>d. Menulis : Menulis dan menganalisa kosa kata الثقافة</p> <p><b>Sikap :</b> Mahasiswa dapat mengetahui makna budaya dan bagaimana prinsip-prinsip dasar pembentukan kebudayaan Islami</p>
--

**MATERI :** (Isi materi dibuat dan disusun sesuai dengan Indikator Pembelajaran)

## KESIMPULAN

Sesuai dengan amanah dari risalah nabi kita Muhammad saw, bahwa ajaran Islam itu harus disampaikan kepada seluruh umat melalui pengajaran, bimbingan dan teladan, maka pendidikan agama Islam akan terus dilestarikan dari zaman ke zaman, melalui metode-metode yang sesuai dengan zaman tersebut. Salah satunya bagaimana PAI di ajarkan pada tingkat pendidikan umum.

Oleh karena itu, PAI di PTU perlu diperbaiki dan dibenahi dari sisi-sisi pembelajarannya. Salah satunya adalah dimulai dari pembuatan atau penyusunan materi ajar yang tepat yang bisa disesuaikan dengan atmosfer di PTU itu sendiri. Penyusunan materi ajar harus memiliki indikator pembelajaran yang tentunya sudah disinkronkan dengan silabus yang sudah ada. Disini, penulis melihat bahwa salah satu hal yang mendasar yang perlu ditingkatkan pada materi ajar PAI adalah dengan penerjemahan teks-teks bahasa Arab sehingga mahasiswa dapat mengerti dan memahami secara baik dan mendalam terhadap term-term agama Islam yang berbahasa Arab.

Adapun langkah-langkah dalam pengembangan materi ajar PAI di PTU adalah sebagai berikut; 1) Menyusun indikator pembelajaran berbasis pengajaran bahasa dalam

hal ini bahasa arab yang disesuaikan dengan silabus PAI yang sudah ada, 2) Indikator disusun dari aspek keterampilan berbahasa seperti mendengar, membaca, berbicara dan menulis istilah-istilah bahasa Arab yang terdapat pada materi ajar PAI. 3) setelah indikator disusun dengan rapi maka pembuatan materi yang disusun berdasarkan kepada indikator tersebut.

Pengembangan materi ajar PAI berbasis bahasa Arab ini pun tentunya akan menjadi sebuah metode pembelajaran yang mutakhir, sebab kita bisa menerapkan transdisiplin ilmu antara PAI dengan PBA (Pendidikan Bahasa Arab), dengan pengembangan materi ajar PAI di PTU yang berbasis bahasa Arab ini tentunya juga akan mempermudah mahasiswa dalam memahami materi-materi PAI sehingga bisa diaplikasikan dalam kehidupannya, selain itu tanpa sadar mereka mendapat ilmu baru dari belajar PAI yaitu mereka bisa belajar bahasa Arab.

## DAFTAR PUSTAKA

- al-Utsaimin, Muhammad bin Sholeh, (1426 H). *Syarhu Tsalatsatul Ushul*, cet. II, Saudi Arabia : Daar Ats-Tsurayya.
- Budimansyah, Dasim Prof.Dr, (2017). *Pedoman Menulis Buku Ajar*, , Makalah Seminar yang disampaikan pada bimbingan teknis penulisan buku ajar bagi dosen PTS di lingkungan kopertis wilayah IV di Jatinangor, 25 September 2017
- Himpunan Ahlussunnah Untuk Masyarakat Islami (HASMI), (2013), *Dibawah Naungan Islam*, Bogor: HASMI.
- Komara, Endang Prof. Dr, (2017). *Pentingnya Kemampuan Menulis Bagi Dosen*, Kemenristekdikti Kopertais wilayah IV
- Nation, I.S.P & Macalester, Jhon. (2010). *Language Curriculum Design*. New York : Routladge
- Panduan Pembelajaran PAI. Pdf

- Priyanto, Imam Jahrudin, (2017). *Teknik Menghimpun Buku Ajar dan Referensi*, Makalah Seminar yang disampaikan pada bimbingan teknis penulisan buku ajar bagi dosen PTS di lingkungan kopertis wilayah IV di Jatinangor, 26 September 2017
- Richards, Jack C. (2005). *Curriculum Development in Language Teaching*, Cambridge : Cambridge University Prees.
- Rahmat, Munawar dkk, (2017). *Memahami Agama Islam melalui Metode/Pendekatan Tematik Digital Quran*, Bandung : CV Maulana Media Grafika
- Setiadi, Riswanda, (2017). *Teknik Edit Naskah Buku Ajar dan Referensi*, Makalah Seminar yang disampaikan pada bimbingan teknis penulisan buku ajar bagi dosen PTS di lingkungan kopertis wilayah IV di Jatinangor, 26 September 2017.
- Silabus PAI di STT Pelita Bangsa Bekasi. Pdf
- Tomlinson, Brian. (2013). *Developing Materials for Language Teaching*, California: Bloomsbury Academic.
- [www.biologimediacentre.com](http://www.biologimediacentre.com) makna evolusi, diakses pada tanggal 14 November 2017